
HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, PENGETAHUAN, SIKAP DAN POLA ASUH TERHADAP STATUS GIZI ANAK

Oleh

Noval Ichsan Casando¹⁾, Abul Ainin Hapis²⁾, Cici Wuni³⁾
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu Jambi

Email: 1Casando@gmail.com

Abstrak

Anak usia 12-59 merupakan masa yang rentan mengalami gangguan salah satunya gizi kurang/buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya pengetahuan, sikap, pendidikan dan pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak 12-59 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi Tahun 2019 yang berjumlah 875 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 90 orang. Analisa dalam penelitian ini secara *univariat* dan *bivariat*, dengan uji *chi-square*, instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 66 (73,3%) balita memiliki status gizi dalam kategori baik, terdapat 49(54,4%) ibu berpendidikan SMA/ sederajat, terdapat 62 (68,9%) ibu berpengetahuan baik, terdapat 58 (64,4%) besar ibu memiliki sikap baik dan terdapat 62 (68,9%) ibu memiliki pola asuh yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021. Faktor yang berhubungan dengan status gizi adalah pengetahuan, sikap dan pola asuh.

Kata Kunci : Gangguan Gizi Pada Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh dan berkembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa terutama tentang status gizi (Soetjoningsih, 2014). Status gizi dibedakan status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Almatsier, 2014).

Gizi buruk pada balita akan berdampak pada balita yaitu dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan

kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes, 2020).

Menurut data surveilans gizi Indonesia pada tahun 2017 kasus gizi kurang di Indonesia sebesar 18,1%, dan menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 persentase gizi kurang dan buruk sebesar 17,7%. Secara Nasional, gizi kurang pada anak balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendekati prevalensi tinggi, sedangkan sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2019 yaitu 17% sedangkan di Provinsi Jambi angka kejadian gizi kurang pada balita sebanyak 11,9% (Riskesdas, 2018).

Di Kota Jambi gizi kurang masih tergolong cukup tinggi, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Status Gizi Baduta & Balita di Kota Jambi Tahun 2017 s/d 2019

No	Puskesmas	2017			2018			2019		
		duta& Balita	Gizi kurang	%	duta& Balita	Gizi kurang	%	duta& Balita	Gizi kurang	%
1.	Putri Ayu	3200	23	0,7	3666	26	0,7	3323	18	0,5
2.	Aurduri	1137	13	1,1	1233	7	0,6	1206	4	0,3
3.	Simpang IV Sipin	1947	27	1,4	2144	22	1,0	2110	22	1,0
4.	Tanjung Pinang	1398	3	0,2	1539	11	0,7	1146	9	0,8
5.	Talang Banjar	1259	16	1,3	832	6	0,7	772	4	0,5
6.	Payo Selincih	1388	26	1,9	2591	12	0,5	2434	14	0,6
7.	Pakuan Baru	1280	19	1,5	2274	2	0,1	2156	10	0,5
8.	Talang Bakung	1034	15	1,5	1177	6	0,5	961	8	0,8
9.	Kebun Kopi	715	21	2,9	818	21	2,6	1022	21	2,1
10.	Paal Merah I	428	7	1,6	975	7	0,7	1010	14	1,4
11.	Paal Merah II	459	15	3,3	574	6	1,0	875	33	3,8
12.	Olak Kemang	849	5	0,6	568	27	4,8	584	9	1,5
13.	Tahtul Yaman	608	8	1,3	820	8	1,0	738	28	3,8
14.	Koni	784	2	0,3	766	23	3,0	556	20	3,6

LANDASAN TEORI

Masa balita menjadi lebih penting karena merupakan masa yang kritis dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Terlebih lagi triwulan kedua dan ketiga masa kehamilan dan dua tahun.

faktor yang dapat menentukan daya tahan tubuh seseorang anak adalah keadaan gizinya (Soetjiningsih, 2014). Gizi buruk pada balita akan berdampak pada balita yaitu dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi Tahun 2019 yang berjumlah 875 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 90 orang. Analisa dalam penelitian ini secara univariat dan bivariat, dengan uji chi-square, instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi terletak di Lingkar Selatan, Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, Jambi 36127 dengan Tipe Non-perawatan. Puskesmas Paal Merah II Jambi merupakan salah satu instansi pemerintah dibawah Dinas Kesehatan yang bergerak dibidang kesehatan yang bertanggung jawab dan bertugas melayani kesejahteraan masyarakat dengan hasil :

Tabel 1. Hasil Penelitian Univariat

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Status Gizi		
Gizi Kurang	14	15,6
Guzi Baik	66	73,3
Gizi Lebih	10	11,1
Pendidikan		
SD	5	5,6
SMP	21	23,3
SMA	49	54,4
Perguruan Tinggi	15	16,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	28	31,1
Baik	62	68,9
Sikap		
Kurang Baik	32	35,6
Baik	58	64,4
Pola asuh		
Kurang baik	28	31,1
Baik	62	68,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 66 (73,3%) balita memiliki status gizi dalam

kategori baik, terdapat 49(54,4%) ibu berpendidikan SMA/ sederajat, terdapat 62 (68,9%) ibu berpengetahuan baik, terdapat 58 (64,4%) besar ibu memiliki sikap baik dan terdapat 62 (68,9%) ibu memiliki pola asuh yang baik di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021. Pada hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian Bivariat

Variabel	Gizi		Status Gizi		Gizi Lebih		Jumlah		p-value
	Kurang		Gizi Baik						
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan									
SD	3	60,0	2	40,0	0	0	5	100,0	0,054
SMP	3	14,3	13	66,7	4	19,0	21	100,0	
SMA	7	14,3	36	73,5	6	12,2	49	100,0	
Perguruan Tinggi	1	6,7	14	93,3	0	0	15	100,0	
Pengetahuan									
Kurang baik	6	21,4	16	57,1	6	21,4	28	100,0	0,044
Baik	8	12,9	50	80,6	4	6,5	62	100,0	
Sikap									
Kurang baik	6	18,8	19	59,4	7	21,9	32	100,0	0,033
Baik	8	13,8	47	81,0	3	5,2	58	100,0	
Pola asuh									
Kurang baik	4	14,3	17	60,7	7	25,0	28	100,0	0,018
Baik	10	16,1	49	79,0	3	4,9	62	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-Value = 0,054. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikah et al., 2017) hasil uji statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di pedesaan ($p=0,778 > 0,05$). hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-Value = 0,044, sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula status gizi pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) didapatkan hasil bahwa berdasarkan uji chi-square ada hubungan pengetahuan respondendengan status gizi sampel di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan dengan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu ($p= 0,039$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-Value = 0,033, sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap ibu maka semakin baik pula status gizi pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-Value = 0,018, sehingga dapat disimpulkan semakin baik pola asuh maka semakin baik pula status gizi pada anak.

Sesuai dengan pendapat (Soetjoningsih, 2014) bahwa kesehatan anak harus mendapat perhatian dari pada orang tua yaitu dengan segera membawa anaknya yang sakit ketempat pelayanan kesehatan. Masa balita sangat rentan terhadap penyakit seperti: flu, diare, atau penyakit infeksi lainnya. Salah satu faktor yang mempermudah anak balita terserang penyakit adalah keadaan lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p-value 0,054.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p-value 0,044.
3. Terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p-value 0,033.
4. Terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p-value 0,018.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritis terkait

tentang status gizi anak usia 12-59 bulan agar dapat meningkatkan status gizi pada anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang maksimal pada anak.

[10] Soetjoningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almatsier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Effendi, N., & Widiastuti, H. (2014). *Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360.
<https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- [3] Izhar, M. D. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 61–75.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v1i1.6531>
- [4] Jannah. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol.6, No.1.
<https://doi.org/10.18196/jmmr.6130>
- [5] Kemenkes. (2020). *Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat*. Jakarta.
- [6] Marmi. (2014). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (n.d.). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. 4(1), 254–261.
- [8] Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiwa Kesehatan*, 1(2), 151–158.
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/download/768/693>
- [9] Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9–18.